

Faktor Predisposisi Masyarakat Berhubungan Dengan Tingkat Risiko Pencemaran Air Sumur Gali

Musfirah*, Ahmad Faizal Rangkuti, Fitri Aulia

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55164, Indonesia

*Corresponding author : musfirah@ikm.uad.ac.id

Info Artikel: Diterima 10 November 2022 ; Direvisi 24 Maret 2023 ; Disetujui 11 April 2023

Tersedia online : 31 Agustus 2023 ; Diterbitkan secara teratur : Oktober 2023

Cara sitasi (Vancouver): Musfirah M, Rangkuti AF, Aulia F. Faktor Predisposisi Masyarakat Berhubungan Dengan Tingkat Risiko Pencemaran Air Sumur Gali. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Online]. 2023 Aug;22(3):245-251. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.245-251>.

ABSTRAK

Latar belakang: Pencemaran air sumur gali sangat berpotensi terjadi akibat adanya sumber pencemar sekitar dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sumber air bersih tersebut. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi masyarakat dalam mencegah pencemaran air sumur gali dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali di wilayah kerja puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dan desain penelitian menggunakan *Cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II yaitu di Kelurahan Terban dan Kelurahan Kotabaru pada tahun 2022 dengan jumlah populasi 4.137 jiwa dan sampel sebanyak 102 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *Simple random sampling*. Instrumen penelitian dalam bentuk *ceklist* dan kuisioner, serta analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali (p value = 0,769). Namun, ada hubungan signifikan sikap (p value = 0,000; RP = 3,164; CI 95% = 1,776-5,639) dan perilaku (p value = 0,000; RP = 1,648; CI 95% = 1,299-2,091) masyarakat dalam mencegah pencemaran air sumur gali dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali.

Simpulan: Faktor predisposisi masyarakat yang berhubungan dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali yaitu sikap dan perilaku dari masyarakat dalam mencegah pencemaran air sumur gali di wilayah puskesmas Gondokusuman II.

Kata kunci: Perilaku; Pencemaran Air; Sumur Gali; Tingkat Risiko

ABSTRACT

Title: Relationship Between Predisposing Factors Among Community and Risk Level of Well Water Pollution.

Background: Water Pollution of dug well has the potential to happen as a consequence of the surrounding pollutant sources and the community's behavior in utilizing these clean water sources. The aimed of study is determined the relationship between predisposing factors and the risk level of water pollution from dug wells in the worksite of the Gondokusuman II Public Health Center in Yogyakarta City.

Method: This is a quantitative study with a cross-sectional study design. This study was conducted in 2022 in the worksite of the Gondokusuman II Public Health Center, specifically in Terban Village and Kotabaru Village, with a population of 4,137 people and a sample of 102 respondents. Simple random sampling was used as the sampling technique. A checklist and questionnaire were used as research instruments, and the data was analyzed using a statistical test called the Chi-square test.

Result: The findings indicate that there was no statistically significant relationship between knowledge and the risk of water pollution from dug wells (p value = 0,769). However, attitudes (p value = 0,000; RP = 3,164; 95% CI = 1,776-5,639) and behavior (p value = 0,000; RP = 1,648; 95% CI = 1,299-2,091) have a significant relationship in preventing well water pollution and the risk level of water pollution.

Conclusion: The attitudes and behavior of the community in trying to prevent wells water pollution in the Gondokusuman II Health Center are community predisposing factors which related to risk level of wells water pollution.

Keywords: Behavior; Water pollution; Risk Level

PENDAHULUAN

Jumlah air di bumi diperkirakan sekitar 2,2 x 1018 ton, setiap manusia memiliki akses sekitar 30-50 ribu km³ air per tahun. Setiap hari kita menggunakan air dalam jumlah besar seperti memasak, mandi, cuci piring atau cuci pakaian. Sementara itu, air asin mendominasi komposisi air di bumi sehingga hanya 2,5% dari sumber daya adalah air minum, dimana 68,6% terperangkap di gletser. Air yang tersedia untuk diminum hanyalah 1% dari sumber daya air dunia.¹ Air berperan sangat penting dalam kehidupan makhluk hidup.² Sumur gali memiliki risiko yang tinggi karena pencemaran fisik dan kimia, serta bakteriologis. Polutan ini berasal dari rembesan air permukaan. Ketersediaan lahan yang kurang untuk pembuatan septic tank menjadi salah satu penyebab pencemaran tanah terutama dipemukiman padat. Polutan berpotensi akan mengalir ke badan air bersama air hujan.³

Sumur gali sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih dalam kehidupan sehari-hari. Sumur gali merupakan metode tradisional untuk mengambil air tanah dari lapisan atas permukaan air dengan membangun sumur berdiameter besar. Sumur gali ini biasanya dilapisi oleh cincin beton dan ditutup dengan pelat beton atau lembaran logam dengan ventilasi. Sumur gali biasanya dipasang pada kedalaman dangkal sekitar kurang lebih 20 meter. Namun, ada risiko tinggi pencemaran air sumur gali akibat kontaminasi bakteri bersumber dari pembuangan limbah sanitasi yang buruk.⁴ Desain sumur yang tanpa bibir dan tidak tertutup serta kebiasaan mandi dan mencuci masyarakat di sekitar sumur dapat memungkinkan terjadinya pencemaran air karena air bekas mencuci dan mandi dapat meresap kembali ke dalam sumur. Cara mengambil air sumur dan perilaku membuang kotoran semabrangan juga dapat meningkatkan risiko pencemaran air sumur. Selain itu, kualitas mikrobiologi air sumur dapat menurun akibat jarak sumur gali terhadap sumber pencemar yang sangat berdekatan seperti kandang ternak, sungai, jamban dan tempat membuang sampah.⁵ Adanya kontaminasi air sumur diakibatkan oleh jaraknya yang kurang dari 10 m dengan tangki saptik serta konstruksi bangunan sumur yang buruk. Mikroorganisme patogen dan non patogen dapat dengan mudah mengontaminasi air.²⁶

Apabila air sumur gali tercemar mikrobiologi serta bahan kimia beracun dan berbahaya dapat menimbulkan gangguan kesehatan apabila dikonsumsi

oleh masyarakat. Air yang terkontaminasi mikroba patogen dapat menyebabkan berbagai penyakit menular *waterborne diseases*. Beberapa penyakit yang ditularkan melalui air adalah diare pada anak, kolera, disentri, demam tifoid dan sebagainya. Penggunaan air yang tercemar bahan kimia berbahaya atau beracun dapat menimbulkan manifestasi klinis bagi penggunaannya seperti gangguan pencernaan, syaraf pertumbuhan dan lain sebagainya.⁶

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas sumur gali sebagai indikator predisposisi penentu tingkat risiko pencemaran air sumur yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang kualitas sumur gali dengan p -value (0,03) < α (0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kualitas sumur gali dan mayoritas responden mempunyai sikap yang baik dengan p -value (0,616) > α (0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kualitas sumur gali.²⁷ Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas air sumur dengan perilaku masyarakat dengan nilai Sig. > 0.05.² Oleh karena itu, peluang predisposisi masyarakat menjadi faktor penentu tingkat risiko pencemaran air sumur gali masih perlu dikaji lebih lanjut.

Masyarakat di Kota Yogyakarta masih banyak menggunakan sumur gali utamanya yang menetap di kawasan bantaran sungai code meliputi sebagian wilayah Kelurahan Terban dan Kelurahan Kota Baru sekaligus sebagai wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II yang terletak di Kecamatan Gondokusuman. Kelurahan Terban dan Kota Baru merupakan daerah di perkotaan yang padat penduduk dan dekat dengan aliran Sungai Code. Wilayah Terban yang sangat dekat dengan sungai ada pada RW 01, 04, 05 dan 06 sedangkan Kelurahan Kota Baru yang dekat dengan sungai ada pada RW 01 dan 04. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Desember 2021 yang dilakukan di Kelurahan Terban RW 05 diperoleh data bahwa ada 4 (empat) dari 7 (tujuh) masyarakat yang diwawancarai masih memiliki perilaku yang rendah terhadap pencegahan pencemaran air sumur gali. Adanya kepemilikan sumur yang ditemukan sangat dekat dengan kamar mandi/pembuangan, pipa aliran pembuangan dekat dengan sumur yaitu berjarak kurang dari 5 meter, masih terdapat sumur yang ditutup hanya dengan

menggunakan kawat jaring, seng bahkan kayu-kayu bekas. Semua permasalahan yang ditemukan di lapangan dapat berkontribusi terhadap tingginya risiko pencemaran air sumur gali. Penelitian terkait tingkat risiko pencemaran air sumur gali akibat faktor predisposisi masyarakat masih terbatas kajiannya di wilayah Kelurahan Terban dan Kota Baru. Urgensi dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memperoleh *baseline data* dan memetakan tingkat risiko pencemaran air sumur gali sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit *waterborne diseases* dengan cara pendekatan komunitas untuk mewujudkan *healthy cities* di Kota Yogyakarta. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada lokasi tersebut sehingga diperlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, perilaku) masyarakat dalam mencegah pencemaran air sumur gali dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali di wilayah kerja puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian sebanyak 4137 jiwa dan sampel yang diperoleh sebanyak 102 orang dengan kriteria masyarakat pengguna sumur gali sebagai sumber air bersih. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel yang diteliti terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan pencemaran air sumur gali, dan tingkat risiko pencemaran air sumur gali. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner serta lembar ceklist yang disesuaikan dengan Permenkes Republik Indonesia No.736/MENKES/PER/VI/2010.⁷

Uji validitas dilakukan melalui pengukuran dengan uji korelasi.⁸ Kevalidan kuisioner didasarkan pada nilai r hitung yang hasilnya harus melebihi nilai r table (0,3). Hasil uji reliabilitas sebagai acuan bagi peneliti dalam menentukan realibilitas atau tidaknya dari kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data primer.⁹ Hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 7 butir pertanyaan pengetahuan, 6 butir pertanyaan sikap dan 7 butir pertanyaan perilaku. Variabel tingkat pengetahuan terdiri dari dua jenis kategori yaitu tidak baik dan baik, variabel sikap dan perilaku memiliki kategori baik dan buruk, dan variabel tingkat risiko pencemaran air sumur gali dengan kategori rendah dan tinggi.

Analisis data penelitian dengan menggunakan Software Statistik dengan uji *Chi-square* (tingkat kepercayaan 95%). Penelitian ini memiliki sampel lebih dari 40 sampel dan menggunakan tabel kontigensi 2x2 dan tidak terdapat *cell* yang memiliki nilai *expected count* kurang dari 5 sehingga syarat untuk uji *Chi-Square* terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan *minimum expected count* secara berturut-turut yaitu tingkat pengetahuan (9,41), sikap (5,10), dan perilaku (9,22) dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden memiliki karakteristik dengan mayoritas memiliki rentang usia 30-60 tahun sebanyak 50 orang (49,0%), jenis kelamin perempuan sebanyak 62 (60,8%) orang, dan tingkat pendidikan responden sebanyak 45 (44,1%) orang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Empat variabel utama dalam studi ini yaitu pengetahuan, sikap, perilaku dan tingkat risiko pencemaran air sumur gali disajikan pada tabel 1. Pada tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 55 (53,9%) responden yang memiliki pengetahuan baik dalam pencegahan pencemaran air sumur gali. Masyarakat yang memiliki sikap yang buruk sebanyak 76 (74,5%) responden dalam pencegahan pencemaran air sumur gali.

Tabel 1. Distribusi frekuensi faktor predisposisi masyarakat dan tingkat risiko pencemaran air sumur gali

Variabel	n (%)
Pengetahuan	
Baik	55 (53,9%)
Tidak baik	47 (46,1%)
Total	102 (100 %)
Sikap	
Baik	26 (25,5%)
Buruk	76 (74,5%)
Total	102 (100%)
Perilaku	
Baik	48 (47,1%)
Buruk	54 (52,9%)
Total	102 (100%)
Tingkat risiko pencemaran air sumur gali	
Rendah	20 (19,6%)
Tinggi	82 (80,4%)
Total	102 (100%)

Selain itu kategori perilaku masyarakat dalam pencegahan pencemaran air sumur gali mayoritas berperilaku buruk sebanyak 54 (52,9%) responden, dan tingkat risiko pencemaran air sumur gali mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 82 (80,4%). Mayoritas pengetahuan responden memiliki tingkat pengetahuan baik dalam pencegahan pencemaran air sumur gali, akan tetapi perilaku masyarakat dalam pencegahan pencemaran air sumur gali mayoritas masih tidak baik. Tingkat pendidikan seseorang tersebut tidak selalu dapat mempengaruhi perilaku atau aktivitasnya termasuk dalam menggunakan sumur gali.¹⁰ Terkadang perilaku yang baik dalam kehidupan nyata tidak sejalan dengan pengetahuan baik yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini terjadi akibat kecenderungan seseorang untuk berperilaku menggunakan metode baru tanpa memahami tentang arti dari stimulus yang diterima. Dengan demikian, perilaku manusia kadang tidak berdasarkan pada pengetahuannya.¹¹

Masyarakat di Kelurahan Terban dan Kotabaru yang memiliki sikap untuk mencegah pencemaran air sumur yang tidak baik disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga sumur gali.

Meskipun masyarakat memiliki pengetahuan yang baik namun tidak menunjukkan respon baik dalam bentuk kepedulian terhadap sarana sumber air bersih yang digunakan untuk aktivitas seperti masak, minum, mandi dan mencuci. Hal ini terbukti bahwa perilaku masyarakat saat di lapangan termasuk kategori buruk sebab masih banyak ditemukan genangan air, sampah bertumpukan, dinding sumur dan lantai retak yang menyebabkan tingginya risiko pencemaran air sumur gali. Dengan demikian, tidak selamanya pengetahuan yang baik akan memberikan sikap dan perilaku yang baik pula.

Perilaku masyarakat terkait pemanfaatan air sumur gali pada lokasi survei akan berdampak pada kondisi fisik sumur. Sebagian besar responden yang berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan. Hal ini sangat sejalan dengan aktivitas didalam rumah yang sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Akibat aktivitas domestik tersebut, kemungkinan pencemaran air sumur gali meningkat.¹² pencemaran air sumur bersumber dari kegiatan manusia seperti pengelolaan limbah yang buruk, lokasi sumur yang dekat jamban dan sistem perendaman ataupun dekat dengan saluran pembuangan air.¹³ Masyarakat di Kelurahan Terban dan Kelurahan Kotabaru memiliki perilaku dalam

pengecanaan pencemaran air sumur gali dengan kategori tidak baik lebih banyak daripada perilaku dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena masyarakat yang memiliki sikap yang buruk akan cenderung berpengaruh terhadap perilaku yang dimiliki oleh masyarakat. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh penelitian terdahulu bahwa sikap yang dimiliki oleh seseorang sangat memegang peranan dalam menentukan perilaku atau tindakan seseorang dengan lingkungannya.¹⁴ Perilaku kesehatan lingkungan adalah keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan sumur gali sehingga terwujudnya persediaan air bersih yang aman untuk dikonsumsi.¹² Oleh karena itu, jika perilaku masyarakat di Kelurahan Terban dan Kotabaru baik maka kondisi air sumur gali ataupun kebersihan sumur gali yang dimiliki oleh masyarakat akan baik juga begitu pula sebaliknya. Perilaku tersebut dapat dilihat dari kebiasaan atau aktivitas masyarakat setempat dalam pemeliharaan air sumur gali.

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan pencemaran air sumur gali terhadap tingkat risiko pencemaran air sumur gali. Hasil tersebut disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisa statistik hubungan faktor predisposisi masyarakat dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali

No	Variabel	Tingkat Risiko Pencemaran Air Sumur Gali		p-value	RP	95 % CI	
		Tinggi	Rendah			Lower	Upper
1	Pengetahuan						
	Tidak Baik	38 (79,2 %)	10 (20,8 %)	0,769	0,972	0,801	1,178
Baik	44 (81,5 %)	10 (18,5 %)					
2	Sikap						
	Buruk	74 (97,4 %)	2 (2,6 %)	<0,001*	3,164	1,776	5,639
Baik	8 (30,8 %)	18 (69,2 %)					
3	Perilaku						
	Buruk	54 (98,2 %)	1 (1,8%)	<0,001*	1,648	1,299	2,091
Baik	28 (59,6 %)	19 (40,4%)					

Ket : * (signifikan)

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat 44 (81,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan tingkat risiko pencemaran air sumur gali kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan pencemaran air sumur gali namun tidak diterapkan dalam kehidupan yang nyata. Artinya, segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang sumur galinya tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat risiko pencemaran air yang bersumber dari sumur gali di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat belum tentu menjadi faktor risiko

tinggi rendahnya tingkat risiko pencemaran air sumur gali. Tidak adanya hubungan tersebut dikarenakan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II rata-rata memiliki pendidikan lulusan SMA sehingga informasi yang diterima sudah baik dan dapat dipahami dengan baik. Tingkat pengetahuan responden termasuk baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu media massa, usia, dan pendidikan.¹⁵

Responden pada penelitian ini dengan tingkat pengetahuan tinggi dapat memiliki sikap yang baik juga dalam pencegahan pencemaran air sumur gali yang dimiliki untuk kebutuhan air bersih. Meskipun masyarakat mengetahui syarat-syarat pembangunan sumur gali yang baik namun upaya untuk memperbaiki kondisi fisik sumur gali tidak nyata karena faktor ekonomi. Pembangunan fisik sumur yang memenuhi syarat membutuhkan biaya cukup besar. Hal ini

relevan dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian berlangsung masyarakat tidak memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki untuk membuat sumur gali yang sesuai dengan aturan yang ada ataupun tidak menjaga keadaan sumur gali agar tetap terlindungi dari berbagai macam bahan pencemar.

Berdasarkan hasil uji bivariat ,sebanyak 74 (97,4%) responden yang memiliki sikap yang buruk dan tingkat pencemaran sumur gali tinggi. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang tidak paham akan bagaimana sikap yang baik atau tidak dalam menjaga sumur gali agar tidak tercemar. Selain itu, dapat juga dipengaruhi oleh ketidakmauan masyarakat menerima informasi dari luar dalam menjaga kualitas air sumur gali. Hasil uji bivariat *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* <0,001 ($p < 0,05$) yang artinya Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali. Hasil uji kemaknaan biologis diketahui CI berada diantara 1,776-5,639 dan nilai Ratio Prevalens (RP) Sebesar 3,164 maka > 1 yang artinya faktor risiko atau dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki sikap yang buruk berisiko 3,164 kali memberikan potensi yang buruk terhadap pencemaran air sumur gali. Dengan demikian, sikap masyarakat terkait pencegahan pencemaran sumur gali katgeori buruk sebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan sekitar sumur gali. Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan kesadaran sikap masyarakat yang baik sehingga menghasilkan perilaku yang baik dalam mencegah pencemaran air sumur gali.

Sejalan dengan penelitian lain diperoleh hasil uji *Chi-square test* yaitu nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan bermakna antara sikap terkait penggunaan air bersih dengan kejadian diare.¹⁶ Sikap dapat juga mempengaruhi perilaku penggunaan air di masyarakat, hal tersebut terjadi karena perilaku masyarakat dapat tercermin dari sikap yang diperlihatkan oleh seseorang. Faktor lain dari sikap berkaitan dengan kesejahteraan, lingkungan dan ekonomi masyarakat.¹⁷ Namun, kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dan kehidupan manusia mempengaruhi lingkungan dimana mereka tinggal. Secara teori, sikap adalah kehendak seseorang dalam bertindak (belum bertindak). Selain itu sikap dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tingkat pengetahuan terhadap suatu hal berbanding lurus dengan sikap yang dimilikinya oleh seseorang.¹¹ Namun, penelitian ini berbanding terbalik dari penelitian sebelumnya karena adanya perbedaan karakteristik responden. Perbedaan tersebut juga dapat disebabkan karena faktor eksternal dapat mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap sumur gali. Selain itu, kondisi lingkungan dapat berpengaruh terhadap pernyataan sikap seseorang.¹⁸ Sikap masyarakat yang tidak baik karena disebabkan oleh kurangnya respon terhadap suatu aturan ataupun peringatan yang ada dan sikap ketidakpedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan

air. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran pada sumber air.¹⁹

Sikap yang dimiliki oleh seseorang sangat memegang peranan dalam menentukan perilaku atau tindakan seseorang dengan lingkungannya.¹⁴ Sikap masyarakat di Kelurahan Terban dan Kotabaru yang tidak baik dapat mempengaruhi kondisi air sumur gali. Pencemaran air sumur gali dapat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Dampak dari pencemaran air sumur gali ini dapat menimbulkan berbagai macam masalah dalam masyarakat salah satunya adalah masalah kesehatan. Pengaruh pencemaran air terdapat kesehatan tersebut ada dua yaitu pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung.²⁰

Selain itu, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II yang menjadi responden memiliki sikap yang buruk dalam pencegahan pencemaran air sumur gali misalnya seperti jika terdapat lantai yang retak, masyarakat tidak langsung memperbaiki keadaan lantai tersebut. Selain itu juga, kebiasaan-kebiasaan tidak baik masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun juga dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang saat dewasa. Kebiasaan-kebiasaan tersebut misalnya membiarkan adanya genangan air disekitar sumur gali ataupun membiarkan adanya tumpukan sampah disekitar sumur gali yang secara turun temurun terus dilakukan dan sulit untuk mengubahnya sampai sekarang.

Hasil uji bivariat perilaku pencegahan pencemaran air sumur gali dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali sebanyak 54 (98,2%) responden yang memiliki perilaku buruk dan tingkat risiko pencemaran air sumur gali termasuk kategori tinggi. Hasil analisis hubungan antara variabel perilaku dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali memiliki menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku pencegahan pencemaran sumur gali dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II. Sementara itu, hasil uji kemaknaan biologis menunjukkan bahwa nilai RP sebesar 1,648 dan CI (95%) 1,299-2,091 sehingga > 1 yang artinya merupakan faktor risiko sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki perilaku yang buruk dalam pencegahan pencemaran air sumur gali berisiko 1,648 kali mempengaruhi tingkat risiko pencemaran air sumur gali. Oleh karena itu, perilaku masyarakat dalam mencegah pencemaran air sumur gali masih buruk, hal ini disebabkan kesadaran masyarakat yang masih kurang, kebiasaan-kebiasaan buruk serta aktivitas yang dilakukan disekitar sumur gali. Hal tersebut dapat menjadi penyebab tinggi rendahnya tingkat risiko pencemaran air sumur gali. Kebiasaan seseorang dapat berubah namun membutuhkan waktu yang lama berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tradisi yang berkembang dalam suatu kehidupan masyarakat. Perilaku dalam memelihara sumber air yang baik oleh masyarakat yaitu diketahui sebagai perilaku pengelolaan air.²¹

Kondisi lingkungan di sekitar sumur gali, dapat meningkatkan risiko pencemaran air sumur gali. Oleh

karena itu, kebersihan di sekitar sumur harus dijaga kebersihannya, harus memiliki penutup untuk melindungi sumur dari bahaya pencemaran dan dinding sumur harus diplester dengan kedalaman 3 meter dari permukaan tanah untuk mencegah air kotor atau air sisa kegiatan masyarakat di sekitar sumur masuk ke dalam sumur dan mencemari air sumur. Pengelolaan air berbasis masyarakat dapat berperan dalam tindakan pengelolaan air jika masyarakat setempat memberikan respon yang positif. Perilaku yang dilakukan tersebut merupakan perilaku perlindungan lingkungan, yang dilakukan untuk mencegah pencemaran air sumur gali.

Responden dalam penelitian ini mayoritas melakukan aktivitas domestik rumah tangga seperti mencuci pakaian, cuci piring dan mandi disekitar sumur gali. Selain itu juga dilokasi penelitian masih banyak terdapat sumur yang tidak tertutup dengan baik serta perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat yang masih kurang. Pencemaran air sumur gali juga dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik sumur gali seperti tepi sumur, dinding sumur, dasar sumur, ketinggian pipa, serta jarak sumur gali dari sumber polusi dan praktik penggunaan dan pemeliharaan sumur gali. Hal-hal tersebut merupakan hasil dari pengetahuan masyarakat. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Segala aktivitas domestik dari masyarakat dapat meningkatkan potensi pencemaran pada air sumur gali.¹² Pencemaran air sumur bersumber dari kegiatan manusia seperti pengelolaan limbah yang buruk, lokasi sumur yang dekat jamban dan sistem perendaman ataupun dekat dengan saluran pembuangan air.¹³ Dengan demikian, perilaku masyarakat dalam mencegah pencemaran air sumur gali masih buruk, hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan buruk masyarakat serta aktivitas masyarakat yang dilakukan di sekitar sumur gali dapat berkontribusi terhadap tinggi rendahnya tingkat risiko pencemaran air sumur gali. Pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air sumur gali.² Oleh sebab itu, perilaku dapat mempengaruhi status kesehatan masyarakat, karena kondisi lingkungan yang ada dapat mempengaruhi kesehatan personal, keluarga dan masyarakat. Selain itu, ada faktor lain seperti adat istiadat, kebiasaan, pendidikan sosial ekonomi dan karakteristik perilaku masyarakat, dan kepercayaan.²²

Terkadang Tindakan/perilaku yang baik dalam kehidupan nyata tidak berkaitan dengan pengetahuan yang baik.¹⁷ Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan upaya penting untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang secara optimal.²³ Selain itu, praktik PHBS bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat demi terwujudnya pembangunan sumber daya manusia lebih produktif dan angka harapan hidup yang tinggi.²⁴

Penyakit yang ditularkan melalui media air menjadi penyebab utama kematian dan penyakit secara global. Penyakit tersebut telah dilaporkan menyerang

anak-anak di bawah 5 tahun. Perlu kajian lebih lanjut berbagai faktor risiko terhadap masalah kesehatan yang ditimbulkan akibat konsumsi air sumur gali yang sudah tercemar.²⁵ Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat banyak sumur gali yang sudah ditutup permanen atau diratakan dengan tanah karena alasan lokasi pemukiman warga yang semakin sempit sehingga menyebabkan data sumur gali yang masih minim. Harapannya Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dan Dinas Lingkungan Hidup pemerintah Kabupaten melakukan pendataan ulang, pengawasan dan pendampingan pada daerah dengan potensi risiko tinggi pencemaran air sumur gali sebab akan berdampak terhadap permasalahan kesehatan akibat krisis air bersih pada sumber air bersih di pemukiman masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dan perilaku tentang pencegahan pencemaran air sumur gali sebagai faktor predisposisi dengan tingkat risiko pencemaran air sumur gali yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. Masyarakat setempat diharapkan dapat meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah pencemaran air sumur gali melalui sosialisasi, pendampingan, dan pengawasan intensif dari puskesmas dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan melalui dukungan hibah penelitian internal pada skema Penelitian Dasar Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prokurat, S. Drought and water shortages in Asia as a threat and economic problem *J. Mod. Sci.* 2015, 3(6) : 235–250.
2. Hapsari, D., Kajian Kualitas Air Sumur Gali dan Perilaku Masyarakat di Sekitar Pabrik Semen Kelurahan Karangtalun Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *J. Sains dan Teknol. Lingkung.* 2015, 7 (1): 1–17. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol7.iss1.art2>
3. Wolo, D., Rahmawati, A.S., Priska, M., Damopolii, I., Study of dug well water quality in Labuan Bajo, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis* 2020, 20(3) : 432-437. doi: 10.29303/jbt.v20i3.2135.
4. Islam, M. A. Akber, M. Dutta, M. M., Islam, M.M.M, & Islam, M.A., Bacteriological assessment of dug well water in rural areas of Bangladesh. *Journal of Water Supply: Research and Technology-Aqua*, 69(7), 720–732. <https://doi.org/10.2166/AQUA.2020.044>.
5. Aulia, R., Khoiron, Pujiati, R.S., Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas Fisik (Kekeuhan , Bau , Rasa) dan

- Bakteriologis (coliform) Air Sumur Gali, Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2015.
6. Aryanta, I. W. R. Pengaruh Pencemaran Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI 2016, hal 224–231.
 7. Permenkes RI, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.736/MENKES/PER/VI/2010. Tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum, 2010.
 8. Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 9. Dewi, S. K. and Sudaryanto, A. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah'. Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020, pp. 73–79.
 10. Purnamasari, A., Studi Tentang Perilaku Kesehatan Pengguna Sumur Gali Di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun 2015," *Syria Stud.* 2015, 7(1) : 37–72.
 11. Notoatmodjo, S., *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
 12. Katiho, A.S., Joseph, W., and Malonda, N., Gambaran Kondisi Fisik Sumur Gali di Tinjau dari Aspek Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Pengguna Sumur Gali di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado, *Kesehat. Masy.* 2016, 1(1) : 28–35, 2016.
 13. Isah, A.M., Chiroma, M.A., Harir, A.I., and Ishiyaku, B., Water Pollution Sources for Hand-Dug Wells (HDW) in the Ancient City of Bauchi Metropolis, Nigeria. *Int. J. Sci. Res. Publ.* 2015, 5(6) : 1-7.
 14. Pamungkas, D.J., Subhi, M., and Sari, D., Pencegahan Pencemaran Air Dalam Proper. Vol. 2, pp. 152–157, 2022.
 15. Khairunnisa z, K. z, Sofia, R. and Magfirah, S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa", *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 2021, 7(1) : 1-14. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
 16. Yunida M. S., Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Budaya Dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2), *The Indonesian Journal of Public Health* 2019, 13(2) : 232-243. doi: 10.20473/ijph.v13i2.2018.
 17. Shortall, O.K., and Lorenzo-Arribas, A., Dairy farmer practices and attitudes relating to grass-based, high-feed-input, and indoor production systems in Ireland. *J. Dairy Sci.* 2022, 105 (1) :375–388. doi: 10.3168/jds.2021-20525.
 18. Suharyat, Y. Hubungan antara sikap, minat, dan perilaku manusia. *Jurnal FKIP: REGION* 2015, (1) : 1–19.
 19. Daud, F. and Arifin, A. N., Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Camba Kabupaten Maros', *Seminar Nasional 2021*, pp. 2060–2075.
 20. Sinulingga, L. B. R. Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Penyediaan Air Bersih Di Desa Sukarame Kecamatan Munte Kabupaten Karo Tahun 2019, 2019.
 21. Lubis, Muhammad Rasyid., Kaskoyo, Hari Yuwono., S. B. & W. and Christine. Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Mata Air Di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis* 2018, 6(1) : 90-97. doi: <http://dx.doi.org/10.20527/jht.v6i1.5109>.
 22. Adliyani, Z. O. N. (2015) 'Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat', *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), pp. 109–114.
 23. Andriansyah Y, Rahmantari DN. Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih. Inovasi dan Kewirausahaan. 2013;2(1):45–50.
 24. Pramestyawati, T.N., Niam, A.C., Pradana, A.A., Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Air Bersih Di Kelurahan Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. *Jurnal EnviScience (Environment Science)* 2022, 6(2) : 187–195. <https://doi.org/10.30736/GIJEV.V6ISS2.380>.
 25. Manetu, W.M. and Karanja, A.M. 2021 Waterborne Disease Risk Factors and Intervention Practices: A Review. *Open Access Library Journal* 2021, Vol 8: e7401 pp 1-11. <https://doi.org/10.4236/oalib.1107401>.
 26. Trisnawati, Agung, & Erris Siregar, *Menguak Catatan Dibalik Jarak 10-11 Meter Tinjauan Mikrobiologis Jarak Aman Sumber Pencemaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2021.
 27. Putri, E. S. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kontruksi Sumur Gali Terhadap Kualitas Sumur Gali. 1, *Seminar Nasional II USM 2017 : Eksplorasi Kekayaan Maritim Aceh di Era Globalisasi dalam Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Duniapp.* 2017, Vol 1, pp 481–486.

